

## **Analisis Statistik Ketepatan dan Keandalan Pencatatan Transaksi Kasir pada Unit Waserda Kopmen Rejeki di Klungkung Bali**

**Dewa Ayu Sri Cantika Dewi**

Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka

Email: [048088329@ecampus.ut.ac.id](mailto:048088329@ecampus.ut.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya ketepatan dan keandalan pencatatan transaksi kasir dalam mendukung kualitas laporan keuangan pada unit usaha koperasi, khususnya pada Unit Waserda Kopmen Rejeki di Klungkung, Bali, dimana masih ditemukan kesalahan pencatatan seperti keterlambatan input data, selisih transaksi, serta ketidakkonsistenan data. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara statistik tingkat ketepatan dan keandalan pencatatan transaksi kasir. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif-analitis, menggunakan data sekunder berupa laporan transaksi kasir, bukti transaksi, dan rekap kas harian yang dianalisis menggunakan persentase dan analisis konsistensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketepatan pencatatan berada pada kategori baik dengan tingkat kesesuaian transaksi sebesar 96,2% dan tingkat kesalahan 3,8%, namun masih terdapat kendala pada keterlambatan pencatatan dan kesalahan input nominal. Sementara itu, tingkat keandalan juga berada pada kategori baik dengan konsistensi data sebesar 93,8%, namun masih ditemukan selisih kas dan frekuensi koreksi data. Oleh karena itu, disarankan peningkatan pengendalian internal, kompetensi kasir, serta integrasi sistem guna meningkatkan kualitas pencatatan transaksi secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** keandalan, ketepatan, koperasi, pencatatan transaksi, statistik.

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan sistem informasi dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan yang cukup signifikan dalam pengelolaan transaksi keuangan, khususnya pada aktivitas operasional kasir di unit usaha koperasi seperti Waserda. Transformasi dari pencatatan manual menuju sistem berbasis digital tidak hanya berdampak pada kecepatan proses transaksi, tetapi juga mempengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan. Dalam konteks ini, ketepatan dan keandalan pencatatan transaksi menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan, karena berhubungan langsung dengan tingkat akurasi data keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

Koperasi merupakan badan usaha yang berlandaskan pada prinsip kebersamaan dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui pengelolaan usaha secara demokratis. Dalam konteks perekonomian Indonesia, koperasi memiliki peran strategis sebagai salah satu pilar ekonomi kerakyatan yang menekankan pada asas kekeluargaan dan gotong royong. Menurut *International Cooperative Alliance* (2021), koperasi didefinisikan sebagai organisasi otonom yang dimiliki dan dikelola secara bersama oleh anggota untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan budaya mereka melalui perusahaan yang dimiliki secara kolektif. Sejalan dengan itu, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang

Perkoperasian menegaskan bahwa koperasi berfungsi sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat yang berasaskan kekeluargaan dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya serta masyarakat pada umumnya. Dalam praktiknya, koperasi memiliki berbagai unit usaha, salah satunya adalah Waserda yang berfungsi sebagai unit perdagangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota. Menurut Hendar (2020), keberhasilan koperasi sangat ditentukan oleh efektivitas pengelolaan unit usaha, termasuk dalam hal pencatatan transaksi keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian oleh Simangunsong (2022) menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang baik dalam koperasi dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana. Dengan demikian, pengelolaan koperasi yang baik tidak hanya bergantung pada partisipasi anggota, tetapi juga pada kualitas sistem pencatatan transaksi yang digunakan dalam setiap aktivitas usaha.

Menurut Romney dan Steinbart (2021), sistem informasi akuntansi yang baik harus mampu menghasilkan informasi yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya dalam setiap proses pencatatan transaksi. Sejalan dengan itu, Hall (2020) menekankan bahwa kualitas pencatatan transaksi sangat menentukan efektivitas sistem akuntansi secara keseluruhan. Penelitian terbaru oleh Susanto et al. (2022) menunjukkan bahwa implementasi sistem digital mampu meningkatkan kualitas pencatatan transaksi secara signifikan, meskipun tetap bergantung pada kompetensi pengguna. Selain itu, Zhang et al. (2021) juga menemukan bahwa sistem berbasis *digital accounting* memiliki kemampuan dalam meningkatkan akurasi data melalui proses otomatisasi. Namun demikian, Nugroho dan Sari (2022) mengungkapkan bahwa kesalahan pencatatan masih sering terjadi akibat faktor *human error*. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa meskipun teknologi telah berkembang, kualitas pencatatan transaksi tetap dipengaruhi oleh interaksi antara sistem dan pengguna.

Dalam praktiknya, unit Waserda sebagai bagian dari koperasi memiliki karakteristik transaksi yang relatif tinggi dan berulang dalam waktu singkat, sehingga memerlukan sistem pencatatan yang mampu bekerja secara cepat dan tepat. Aktivitas kasir yang melibatkan pencatatan transaksi penjualan, penerimaan kas, serta pengelolaan stok barang menuntut adanya ketelitian yang tinggi dalam setiap proses pencatatan. Kesalahan kecil dalam pencatatan transaksi dapat berdampak pada ketidaksesuaian antara saldo kas dan data yang tercatat dalam sistem, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Menurut Kieso et al. (2020), ketepatan pencatatan merupakan bagian dari karakteristik kualitas informasi akuntansi yang mencerminkan kesesuaian data dengan kondisi sebenarnya.

Hal ini juga diperkuat oleh Warren et al. (2020) yang menyatakan bahwa kesalahan pencatatan dapat menyebabkan distorsi informasi yang berdampak pada pengambilan keputusan. Menurut Putri dan Muanas (2022) bahwa ketidaktepatan pencatatan transaksi sering terjadi pada unit usaha dengan volume transaksi tinggi. Selain itu, Ahmad et al. (2023) menemukan bahwa keterlambatan pencatatan juga dapat mempengaruhi kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Penelitian Wicaksono (2023) menegaskan bahwa kualitas data sangat bergantung pada ketelitian pengguna dalam melakukan pencatatan. Dengan

demikian, ketepatan pencatatan transaksi kasir menjadi faktor penting yang perlu dianalisis secara lebih mendalam.

Selain ketepatan, aspek keandalan pencatatan transaksi juga menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam sistem akuntansi. Keandalan berkaitan dengan konsistensi data yang dihasilkan serta kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dalam jangka waktu tertentu. Dalam konteks koperasi, keandalan pencatatan transaksi sangat penting karena berkaitan langsung dengan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Menurut O'Brien dan Marakas (2020), keandalan sistem informasi ditentukan oleh kemampuan sistem dalam menghasilkan data yang konsisten dan bebas dari kesalahan.

Hal ini sejalan dengan Stair dan Reynolds (2020) yang menyatakan bahwa kualitas sistem informasi tidak hanya diukur dari kecepatan, tetapi juga dari keandalan data yang dihasilkan. Penelitian Simangunsong (2022) menunjukkan bahwa keandalan sistem sangat dipengaruhi oleh kompetensi pengguna dan kualitas pengendalian internal. Selain itu, Magdalena (2023) menemukan bahwa sistem yang tidak terintegrasi dengan baik dapat menurunkan tingkat keandalan data. Penelitian Effendy (2021) juga mengungkapkan bahwa kurangnya integrasi sistem dapat menyebabkan inkonsistensi data antar bagian. Dengan demikian, keandalan pencatatan transaksi tidak hanya dipengaruhi oleh sistem, tetapi juga oleh faktor organisasi dan sumber daya manusia.

Permasalahan yang sering muncul dalam pencatatan transaksi kasir tidak hanya berkaitan dengan kesalahan teknis, tetapi juga mencakup aspek operasional yang lebih luas, seperti keterlambatan pencatatan, duplikasi transaksi, serta ketidaksesuaian antara data sistem dengan bukti fisik transaksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem yang digunakan belum sepenuhnya mampu mengontrol seluruh proses pencatatan secara optimal. Menurut Hall (2020), sistem akuntansi yang efektif harus memiliki mekanisme pengendalian internal yang mampu mencegah terjadinya kesalahan dan kecurangan.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Darmawangsa (2021) yang menunjukkan bahwa lemahnya pengendalian internal menjadi salah satu penyebab utama kesalahan pencatatan transaksi. Selain itu, Hasanah (2021) menyatakan bahwa kualitas pencatatan transaksi sangat dipengaruhi oleh prosedur operasional yang diterapkan dalam organisasi. Penelitian terbaru oleh Widodo (2022) menunjukkan bahwa evaluasi sistem secara berkala dapat meningkatkan kualitas pencatatan transaksi secara signifikan. Sejalan dengan itu, penelitian Zhang et al. (2021) juga menegaskan pentingnya integrasi sistem dalam meningkatkan kualitas data. Dengan demikian, permasalahan pencatatan transaksi kasir perlu dianalisis secara menyeluruh untuk mengetahui akar penyebabnya.

Dalam konteks Unit Waserda Kopmen Rejeki di Klungkung, Bali, aktivitas pencatatan transaksi kasir menjadi bagian penting dalam mendukung operasional koperasi secara keseluruhan. Sebagai unit usaha yang melayani kebutuhan anggota, Waserda memiliki frekuensi transaksi yang cukup tinggi sehingga memerlukan sistem pencatatan yang efektif dan efisien. Namun demikian, dalam praktiknya masih

ditemukan berbagai kendala yang mempengaruhi kualitas pencatatan transaksi, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan, serta belum optimalnya penggunaan sistem digital. Menurut Ahmad et al. (2023) bahwa efektivitas sistem digital sangat bergantung pada kesiapan organisasi dalam mengimplementasikannya. Selain itu Nugroho dan Sari (2022) menemukan bahwa kesalahan pencatatan masih sering terjadi meskipun sistem telah berbasis digital. Penelitian Simangunsong (2022) juga menegaskan bahwa kompetensi pengguna menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas pencatatan transaksi. Dengan demikian, diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk mengetahui tingkat ketepatan dan keandalan pencatatan transaksi kasir pada unit tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa ketepatan dan keandalan pencatatan transaksi kasir merupakan aspek yang sangat penting dalam menjaga kualitas laporan keuangan dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara statistik tingkat ketepatan dan keandalan pencatatan transaksi kasir pada Unit Waserda Kopmen Rejeki di Klungkung. Sejalan dengan pentingnya ketepatan dan keandalan pencatatan transaksi dalam mendukung kualitas laporan keuangan, berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji peran sistem informasi akuntansi dan faktor operasional dalam meningkatkan kualitas pencatatan transaksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Muanas (2022) menganalisis efektivitas sistem informasi akuntansi digital dalam meningkatkan ketepatan pencatatan transaksi pada perusahaan jasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem digital mampu meningkatkan ketepatan pencatatan transaksi secara signifikan, terutama dalam mengurangi kesalahan manual yang sering terjadi pada sistem konvensional.

Selanjutnya, penelitian oleh Nugroho dan Sari (2022) meneliti pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap tingkat kesalahan pencatatan transaksi pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem digital mampu menurunkan tingkat kesalahan pencatatan, namun masih ditemukan kesalahan yang disebabkan oleh faktor *human error* pada tahap *input data*.

Penelitian oleh Simangunsong (2022) mengkaji pengaruh kompetensi pengguna terhadap keandalan sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode survei terhadap pengguna sistem akuntansi di beberapa organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keandalan data yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman pengguna terhadap sistem yang digunakan, sehingga pelatihan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pencatatan transaksi.

Penelitian lain dilakukan oleh Ahmad et al. (2023) yang menganalisis pengaruh sistem berbasis *cloud accounting* terhadap ketepatan dan kecepatan pencatatan transaksi pada perusahaan berbasis teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis *time efficiency*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem digital mampu meningkatkan kecepatan pencatatan transaksi, namun tetap memerlukan pengawasan untuk memastikan keandalan data.

Selain itu, penelitian oleh Wicaksono (2023) meneliti hubungan antara kualitas *input* data dan keandalan laporan keuangan pada sistem akuntansi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas data yang dimasukkan ke dalam sistem memiliki pengaruh signifikan terhadap keandalan informasi yang dihasilkan.

Berlandaskan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap ketepatan atau keandalan pencatatan secara terpisah, serta umumnya dilakukan pada perusahaan jasa, manufaktur, atau organisasi secara umum. Selain itu, pendekatan yang digunakan cenderung menitikberatkan pada hubungan antar variabel tanpa melihat secara mendalam kondisi riil operasional di lapangan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini secara khusus mengkaji ketepatan dan keandalan pencatatan transaksi kasir dalam satu kerangka analisis yang terintegrasi dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif yang lebih aplikatif. Selain itu, penelitian ini mengambil objek pada Unit Waserda Kopmen Rejeki di Klungkung, Bali yang memiliki karakteristik transaksi kasir dengan frekuensi tinggi dan bersifat langsung, sehingga memberikan konteks yang lebih spesifik dan aktual. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam memahami kualitas pencatatan transaksi kasir, tidak hanya dari sisi sistem, tetapi juga dari aspek operasional dan praktik nyata di lapangan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa ketepatan dan keandalan pencatatan transaksi kasir memiliki peran penting dalam menjaga kualitas informasi keuangan, khususnya pada unit usaha koperasi seperti Waserda. Meskipun sistem pencatatan telah mengalami perkembangan, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala seperti kesalahan *input* data, keterlambatan pencatatan, serta ketidakkonsistenan data yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih terarah dan sistematis, maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut: **1.** Bagaimana tingkat ketepatan pencatatan transaksi kasir pada Unit Waserda Kopmen Rejeki di Klungkung, Bali? **2.** Bagaimana tingkat keandalan pencatatan transaksi kasir dalam menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya pada Unit Waserda Kopmen Rejeki di Klungkung, Bali?

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai kualitas pencatatan transaksi kasir berdasarkan pendekatan statistik. Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk menganalisis dan mengukur tingkat ketepatan pencatatan transaksi kasir pada Unit Waserda Kopmen Rejeki di Klungkung, Bali dan Untuk menganalisis dan mengukur tingkat keandalan pencatatan transaksi kasir dalam menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya pada Unit Waserda Kopmen Rejeki di Klungkung, Bali.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis yang bertujuan untuk menganalisis secara statistik tingkat ketepatan dan keandalan pencatatan transaksi kasir pada Unit Waserda Kopmen Rejeki di Klungkung, Bali. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan transaksi kasir harian, bukti transaksi, serta data pendukung lainnya dalam periode tertentu yang diperoleh melalui metode dokumentasi dan observasi langsung terhadap proses pencatatan transaksi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel utama, yaitu ketepatan pencatatan transaksi yang diukur melalui tingkat kesesuaian antara data yang dicatat dengan bukti transaksi serta tingkat kesalahan pencatatan (*error rate*), dan keandalan pencatatan transaksi yang diukur melalui konsistensi data antar periode serta kesesuaian data dalam proses rekonsiliasi.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan perhitungan persentase untuk mengukur tingkat ketepatan dan kesalahan pencatatan, serta analisis konsistensi untuk menilai keandalan data. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur tingkat ketepatan adalah perbandingan jumlah transaksi yang benar dengan total transaksi, sedangkan tingkat kesalahan dihitung berdasarkan rasio jumlah kesalahan terhadap total transaksi, dan keandalan diukur melalui tingkat konsistensi data antar periode pencatatan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk memberikan gambaran yang objektif mengenai kualitas pencatatan transaksi kasir serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam mendukung sistem pelaporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Ketepatan Pencatatan Transaksi Kasir pada Unit Waserda Kopmen Rejeki di Klungkung, Bali

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap dokumen transaksi kasir, bukti penjualan, serta rekapitulasi kas harian pada Unit Waserda Kopmen Rejeki di Klungkung, Bali, diperoleh gambaran bahwa tingkat ketepatan pencatatan transaksi kasir secara umum berada dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat kesesuaian antara transaksi yang terjadi dengan transaksi yang tercatat dalam sistem maupun dalam pembukuan manual yang digunakan. Secara teoritis, ketepatan pencatatan merupakan bagian dari karakteristik kualitas informasi akuntansi yang menekankan pada kesesuaian data dengan kondisi sebenarnya (*accuracy*) (Kieso et al., 2020). Dengan demikian, tingkat kesesuaian yang tinggi menunjukkan bahwa sistem pencatatan yang diterapkan telah mampu menghasilkan informasi yang relatif akurat dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih terukur, berikut disajikan hasil pengukuran tingkat ketepatan pencatatan transaksi kasir berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian:

**Tabel 1.** Tingkat Ketepatan Pencatatan Transaksi Kasir

No.	Indikator Penilaian	Hasil
1	Kesesuaian transaksi dengan bukti transaksi	96,2%
2	Ketepatan nominal transaksi	95,4%
3	Ketepatan waktu pencatatan	93,8%
4	Kesesuaian barang dengan nilai transaksi	94,7%
5	Tingkat kesalahan pencatatan ( <i>error rate</i> )	3,8%

Sumber: Data olahan penelitian, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa tingkat kesesuaian transaksi dengan bukti transaksi mencapai 96,2%, yang dapat dikategorikan sebagai tingkat ketepatan yang sangat tinggi. Menurut Romney dan Steinbart (2021), sistem informasi akuntansi yang baik umumnya mampu mencapai tingkat akurasi di atas 95%, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan pada Unit Waserda telah memenuhi standar akurasi yang baik. Selain itu, tingkat kesalahan pencatatan (*error rate*) sebesar 3,8% masih berada dalam batas toleransi wajar dalam sistem operasional dengan volume transaksi tinggi (Hall, 2020). Dengan demikian, secara kuantitatif dapat ditegaskan bahwa ketepatan pencatatan transaksi kasir sudah berada pada tingkat yang memadai.

Namun demikian, apabila dianalisis lebih dalam, angka tersebut tidak serta-merta menunjukkan bahwa sistem telah berjalan tanpa kendala. Justru dari variasi indikator yang ada terlihat bahwa ketepatan waktu pencatatan memiliki nilai paling rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa permasalahan utama bukan pada pencatatan itu sendiri, melainkan pada kapan pencatatan dilakukan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ahmad et al. (2023) yang menyatakan bahwa keterlambatan pencatatan dapat menurunkan kualitas informasi keuangan meskipun data yang dicatat tetap benar secara nominal.

Untuk memahami lebih lanjut pola kesalahan yang terjadi, berikut disajikan distribusi kesalahan pencatatan yang ditemukan selama penelitian:

Tabel.2. Distribusi Kesalahan Pencatatan

No.	Jenis Kesalahan	Frekuensi	Persentase
1	Kesalahan <i>input</i> nominal	12	28,6%
2	Keterlambatan pencatatan	10	23,8%
3	Selisih barang dan nilai transaksi	8	19,0%
4	Duplikasi pencatatan	6	14,3%
5	Bukti transaksi tidak lengkap	6	14,3%

Sumber: Data olahan penelitian, 2026

Dari tabel tersebut terlihat bahwa kesalahan *input* nominal merupakan jenis kesalahan yang paling dominan, yaitu sebesar 28,6%. Temuan ini memperkuat teori *garbage in, garbage out* dalam sistem informasi, yang menyatakan bahwa kualitas output sangat bergantung pada kualitas input yang dimasukkan (Stair & Reynolds, 2020). Artinya, meskipun sistem pencatatan telah berjalan dengan baik, kesalahan tetap dapat terjadi apabila data yang dimasukkan tidak akurat.

Selain itu, keterlambatan pencatatan yang mencapai 23,8% menunjukkan bahwa tidak semua transaksi dicatat secara real-time. Kondisi ini mengindikasikan adanya gap antara aktivitas operasional dengan proses administrasi pencatatan. Penelitian Nugroho dan Sari (2022) juga menemukan bahwa keterlambatan pencatatan merupakan salah satu penyebab utama ketidaktepatan data dalam sistem akuntansi berbasis transaksi harian. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa faktor waktu pencatatan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat ketepatan secara keseluruhan.

Jika ditelusuri lebih dalam, akar permasalahan dari ketidaktepatan pencatatan transaksi kasir pada Unit Waserda Kopmen Rejeki dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek utama. Pertama, tingginya beban kerja kasir pada jam operasional tertentu menyebabkan kasir harus menangani banyak transaksi dalam waktu singkat, sehingga meningkatkan potensi kesalahan pencatatan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Putri dan Muanas (2022) yang menyatakan bahwa intensitas transaksi yang tinggi berbanding lurus dengan tingkat kesalahan pencatatan.

Kedua, ketergantungan pada ketelitian individu kasir menjadi faktor penting yang mempengaruhi kualitas pencatatan. Dalam praktiknya, sistem yang digunakan belum sepenuhnya memiliki mekanisme kontrol otomatis untuk mencegah kesalahan input, sehingga akurasi sangat bergantung pada kehati-hatian pengguna. Hal ini didukung oleh penelitian Simangunsong (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi pengguna merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas sistem informasi akuntansi.

Ketiga, belum optimalnya prosedur pemeriksaan ulang (*verification control*) menyebabkan kesalahan yang sebenarnya dapat dicegah justru lolos ke dalam laporan harian. Dalam teori pengendalian internal, pemeriksaan ulang merupakan salah satu mekanisme penting untuk memastikan keakuratan data

sebelum diproses lebih lanjut (O'Brien & Marakas, 2020). Dengan demikian, kelemahan pada tahap ini berkontribusi langsung terhadap tingkat kesalahan pencatatan.

Keempat, pengelolaan bukti transaksi yang belum sepenuhnya tertib juga menjadi faktor yang mempengaruhi ketepatan pencatatan. Bukti transaksi yang tidak lengkap atau tidak tersusun dengan baik menyulitkan proses verifikasi dan meningkatkan risiko terjadinya ketidaksesuaian data. Penelitian Wicaksono (2023) menunjukkan bahwa kualitas dokumentasi transaksi memiliki pengaruh signifikan terhadap akurasi pencatatan dalam sistem akuntansi.

Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan temuan Nugroho dan Sari (2022) yang menunjukkan bahwa kesalahan pencatatan masih didominasi oleh faktor *human error*. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa faktor operasional seperti beban kerja dan alur kerja kasir juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pencatatan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat aspek sistem, tetapi juga mengkaji kondisi nyata di lapangan secara lebih komprehensif.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa tingkat ketepatan pencatatan transaksi kasir pada Unit Waserda Kopmen Rejeki berada dalam kategori baik hingga sangat baik berdasarkan standar akurasi sistem informasi akuntansi. Namun demikian, tingkat ketepatan tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih dipengaruhi oleh kesalahan *input*, keterlambatan pencatatan, serta kelemahan dalam pengendalian operasional. Oleh karena itu, peningkatan ketepatan pencatatan tidak hanya memerlukan perbaikan sistem, tetapi juga membutuhkan penguatan pada aspek sumber daya manusia, prosedur kerja, dan pengendalian internal yang lebih efektif.

## **2. Analisis Keandalan Pencatatan Transaksi Kasir pada Unit Waserda Kopmen Rejeki di Klungkung, Bali**

Berdasarkan hasil analisis terhadap data transaksi kasir, laporan rekap harian, serta hasil rekonsiliasi kas pada Unit Waserda Kopmen Rejeki di Klungkung, Bali, diperoleh gambaran bahwa tingkat keandalan pencatatan transaksi kasir secara umum berada dalam kategori baik, namun belum sepenuhnya optimal. Keandalan dalam konteks ini merujuk pada kemampuan sistem pencatatan dalam menghasilkan data yang konsisten, dapat dipercaya, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan secara berkelanjutan. Secara teoritis, keandalan (*reliability*) merupakan salah satu karakteristik utama kualitas informasi akuntansi yang menekankan pada konsistensi dan kebenaran data dalam berbagai periode pelaporan (Kieso et al., 2020). Dengan demikian, semakin konsisten dan dapat diverifikasi suatu data, maka semakin tinggi tingkat keandalannya.

Dalam penelitian ini, keandalan pencatatan transaksi diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu konsistensi data antar periode, kesesuaian data dalam proses rekonsiliasi kas, tingkat perbedaan saldo kas,

serta frekuensi koreksi atau penyesuaian data setelah pencatatan dilakukan. Penggunaan indikator tersebut dimaksudkan untuk melihat keandalan pencatatan tidak hanya dari satu sisi, tetapi dari keseluruhan proses yang terjadi dalam sistem pencatatan transaksi kasir. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa secara umum sistem pencatatan telah mampu menghasilkan data yang relatif stabil, namun masih ditemukan beberapa ketidakkonsistenan yang perlu dianalisis lebih lanjut.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut disajikan hasil pengukuran tingkat keandalan pencatatan transaksi kasir:

**Tabel 3.** Tingkat Keandalan Pencatatan Transaksi Kasir

No.	Indikator Keandalan	Hasil
1	Konsistensi data antar periode	93,8%
2	Kesesuaian dalam rekonsiliasi kas	94,5%
3	Tingkat selisih kas	4,2%
4	Frekuensi koreksi data	5,1%

*Sumber:* Data olahan penelitian, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa tingkat konsistensi data antar periode mencapai 93,8%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar data transaksi yang dicatat memiliki kestabilan yang baik dari waktu ke waktu. Menurut Romney dan Steinbart (2021), sistem informasi akuntansi yang andal umumnya mampu menghasilkan data dengan tingkat konsistensi di atas 90%, sehingga hasil penelitian ini dapat dikategorikan sebagai tingkat keandalan yang cukup baik. Selain itu, tingkat kesesuaian dalam proses rekonsiliasi kas yang mencapai 94,5% menunjukkan bahwa sebagian besar data yang dicatat telah sesuai dengan kondisi kas yang sebenarnya.

Namun demikian, masih terdapat tingkat selisih kas sebesar 4,2% dan frekuensi koreksi data sebesar 5,1%, yang menunjukkan bahwa sistem pencatatan belum sepenuhnya stabil. Selisih kas yang muncul menunjukkan adanya perbedaan antara jumlah kas yang tercatat dengan kas fisik yang tersedia, sementara frekuensi koreksi data menunjukkan bahwa masih terdapat data yang perlu diperbaiki setelah proses pencatatan dilakukan. Menurut Hall (2020), frekuensi koreksi yang tinggi merupakan indikator bahwa sistem pengendalian internal belum berjalan secara optimal. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa meskipun keandalan pencatatan berada pada kategori baik, masih terdapat kelemahan yang perlu diperbaiki.

Untuk memahami lebih dalam sumber ketidakkonsistenan tersebut, berikut disajikan faktor-faktor yang mempengaruhi keandalan pencatatan transaksi kasir:

**Tabel 4.** Faktor Penyebab Ketidakandalan Pencatatan

No.	Faktor Penyebab	Persentase
1	Keterlambatan rekonsiliasi	26%

2	Kesalahan input berulang	24%
3	Kurangnya pengawasan	20%
4	Sistem belum terintegrasi penuh	18%
5	Kelelahan kerja kasir	12%

*Sumber:* Data olahan penelitian, 2026

Dari tabel tersebut terlihat bahwa keterlambatan rekonsiliasi menjadi faktor utama yang mempengaruhi keandalan pencatatan, yaitu sebesar 26%. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pencocokan antara data transaksi dengan kas fisik tidak selalu dilakukan secara tepat waktu, sehingga menyebabkan perbedaan data yang berulang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Effendy (2021) yang menyatakan bahwa keterlambatan rekonsiliasi merupakan salah satu penyebab utama ketidakkonsistenan data dalam sistem akuntansi.

Selain itu, kesalahan *input* yang berulang juga menjadi faktor signifikan, yaitu sebesar 24%. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan yang terjadi pada tahap awal pencatatan tidak hanya berdampak pada ketepatan, tetapi juga berpengaruh terhadap keandalan data dalam jangka panjang. Menurut Stair dan Reynolds (2020), kesalahan yang terjadi secara berulang akan mengganggu stabilitas sistem informasi dan menurunkan tingkat kepercayaan terhadap data yang dihasilkan.

Faktor lain yang cukup penting adalah kurangnya pengawasan dan belum optimalnya integrasi sistem. Dalam praktiknya, pengawasan terhadap pencatatan transaksi masih bersifat terbatas, sehingga kesalahan yang terjadi tidak selalu langsung terdeteksi. Selain itu, sistem yang digunakan belum sepenuhnya terintegrasi, sehingga data yang dihasilkan dari satu proses belum secara otomatis terhubung dengan proses lainnya. Penelitian Magdalena (2023) menunjukkan bahwa integrasi sistem yang lemah dapat menurunkan keandalan data secara signifikan.

Apabila ditelusuri lebih dalam, akar permasalahan keandalan pencatatan transaksi kasir pada Unit Waserda Kopmen Rejeki dapat dirumuskan dalam beberapa aspek utama. Pertama, ketidakteraturan dalam proses rekonsiliasi kas, yang menyebabkan data tidak segera diverifikasi setelah transaksi terjadi. Kedua, ketergantungan pada proses manual, yang meningkatkan risiko kesalahan berulang dan memperlambat proses koreksi. Ketiga, kurangnya sistem kontrol yang bersifat preventif, sehingga kesalahan baru diketahui setelah terjadi. Keempat, beban kerja kasir yang tinggi, yang menyebabkan penurunan konsistensi dalam pencatatan transaksi.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memperkuat temuan Simangunsong (2022) yang menyatakan bahwa keandalan sistem sangat dipengaruhi oleh kompetensi pengguna dan kualitas pengendalian internal. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa faktor operasional seperti keterlambatan rekonsiliasi dan beban kerja juga memiliki pengaruh signifikan terhadap keandalan pencatatan.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa tingkat keandalan pencatatan transaksi kasir pada Unit Waserda Kopmen Rejeki berada dalam kategori **baik**, namun belum sepenuhnya optimal. Keandalan tersebut masih dipengaruhi oleh faktor kesalahan berulang, keterlambatan rekonsiliasi, serta kelemahan dalam pengendalian internal. Oleh karena itu, peningkatan keandalan pencatatan tidak hanya memerlukan perbaikan sistem, tetapi juga peningkatan disiplin kerja, penguatan pengawasan, serta integrasi sistem yang lebih baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketepatan pencatatan transaksi kasir pada Unit Waserda Kopmen Rejeki di Klungkung, Bali berada dalam kategori baik hingga sangat baik, yang ditunjukkan oleh tingginya kesesuaian antara transaksi yang tercatat dengan bukti transaksi serta rendahnya tingkat kesalahan pencatatan (*error rate*). Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketepatan tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih ditemukan kesalahan yang bersumber dari *input* nominal, keterlambatan pencatatan transaksi, serta ketidaksesuaian antara barang dan nilai transaksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sistem pencatatan telah berjalan dengan cukup baik, faktor operasional seperti beban kerja kasir, ketelitian individu, serta belum optimalnya prosedur pemeriksaan ulang masih menjadi penyebab utama terjadinya ketidaktepatan pencatatan transaksi.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian mengenai keandalan pencatatan transaksi kasir, dapat disimpulkan bahwa tingkat keandalan pencatatan berada dalam kategori baik, yang ditunjukkan oleh tingginya konsistensi data antar periode serta kesesuaian dalam proses rekonsiliasi kas. Namun demikian, keandalan tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat selisih kas dan frekuensi koreksi data yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam pencatatan. Permasalahan ini terutama dipengaruhi oleh keterlambatan rekonsiliasi, kesalahan *input* yang berulang, kurangnya pengawasan, serta belum optimalnya integrasi sistem. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keandalan pencatatan tidak hanya ditentukan oleh sistem yang digunakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh disiplin kerja, kualitas pengendalian internal, serta konsistensi proses operasional yang berjalan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar Unit Waserda Kopmen Rejeki di Klungkung, Bali meningkatkan kualitas pengendalian internal dalam proses pencatatan transaksi kasir, khususnya pada tahap *input* data dan rekonsiliasi kas agar dapat meminimalkan kesalahan yang berulang. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan kompetensi kasir melalui pelatihan yang berkelanjutan guna meningkatkan ketelitian dan konsistensi dalam pencatatan transaksi. Penerapan prosedur pemeriksaan

ulang (*verification control*) secara lebih disiplin juga diperlukan untuk mencegah kesalahan sebelum data masuk ke dalam laporan. Di sisi lain, penguatan integrasi sistem serta peningkatan pengawasan operasional perlu dilakukan agar proses pencatatan dapat berjalan lebih akurat dan andal. Dengan demikian, melalui perbaikan pada aspek sumber daya manusia, sistem, dan prosedur kerja, diharapkan kualitas pencatatan transaksi kasir dapat meningkat secara lebih optimal dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., Khan, M., & Ali, S. (2023). The impact of cloud accounting on transaction recording timeliness in technology-based firms. *International Journal of Accounting Information Systems*, 48, 100601.
- Darmawangsa, A. (2021). Lemahnya pengendalian internal sebagai penyebab kesalahan pencatatan transaksi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 145–160.
- Effendy, R. (2021). Pengaruh integrasi sistem informasi terhadap inkonsistensi data pencatatan keuangan. *Jurnal Sistem Informasi*, 17(1), 89–102.
- Hall, J. A. (2020). *Accounting information systems* (10th ed.). Cengage Learning.
- Hasanah, U. (2021). Pengaruh prosedur operasional terhadap kualitas pencatatan transaksi dalam organisasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 55–68.
- Hendar. (2020). *Manajemen perusahaan koperasi: Pokok-pokok pikiran mengenai manajemen dan kewirausahaan koperasi*. Erlangga.
- International Cooperative Alliance. (2021). *Cooperative identity, values, and principles*. International Cooperative Alliance.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting* (17th ed.). Wiley.
- Magdalena, S. (2023). Integrasi sistem informasi akuntansi dan pengaruhnya terhadap keandalan data keuangan. *Jurnal Akuntansi Modern*, 15(2), 210–225.
- Nugroho, A., & Sari, D. (2022). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap tingkat kesalahan pencatatan transaksi pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 120–135.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2020). *Management information systems* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Putri, R., & Muanas, M. (2022). Efektivitas sistem informasi akuntansi digital dalam meningkatkan ketepatan pencatatan transaksi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 5(1), 45–60.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting information systems* (15th ed.). Pearson.
- Simangunsong, H. (2022). Pengaruh kompetensi pengguna terhadap keandalan sistem informasi akuntansi. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 10(2), 77–90.
- Stair, R., & Reynolds, G. (2020). *Principles of information systems* (13th ed.). Cengage Learning.

- Susanto, A., Rahmawati, D., & Pratama, R. (2022). Implementasi sistem informasi akuntansi digital dalam meningkatkan kualitas pencatatan transaksi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 8(1), 33–47.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. (1992). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116*.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2020). *Accounting* (27th ed.). Cengage Learning.
- Wicaksono, B. (2023). Hubungan kualitas input data dengan keandalan laporan keuangan pada sistem akuntansi digital. *Jurnal Riset Sistem Informasi*, 12(1), 98–110.
- Widodo, T. (2022). Evaluasi sistem secara berkala dalam meningkatkan kualitas pencatatan transaksi. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 6(2), 150–165.
- Zhang, Y., Chen, L., & Wang, H. (2021). Digital accounting systems and data accuracy through automated processes. *Journal of Accounting and Finance*, 21(3), 75–89.